

PENGARUH PENDAMPINGAN INKUBATOR WIRAUSAHA TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM TENANT JAMBI (STUDI KASUS UMKM TENANT INKUBATOR BISNIS UNGGUL FEB UNJA)

Muhammad Azizul Hakim

Jurusan Manajemen Feb Universitas Jambi

Emil :

Abstract

This researches aimed to clarify whether or not there is a relationship of Entrepreneurial Incubator mentoring Against Financial Performance on Micro, Small, Medium Enterprises Tenant Jambi (Case Studies Tenant on Business Incubator economic faculty of the university Jambi) and explain the dominant variables on financial performance). The sample in this study amounted to 50 people with a sampling technique is purposive sampling . In analyzing the research data using multiple linear regression analysis. The results showed simultaneous training and guidance variables significantly influence the financial performance, and in partial consultation does not have a significant influence on the financial performance, while the dominant affect financial performance is training. From these results escort team Business Incubator economic faculty of the university Jambi should create awareness among tenant to actively participate in the consultation.

Keywords: *Mentoring, Training, Coaching, Consulting, and Financial Performance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan terdapat atau tidaknya pengaruh pendampingan Inkubator Wirausaha Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Tenant Jambi (Studi Kasus UMKM Tenant Inkubator Bisnis Unggul FEB UNJA) dan menjelaskan variabel yang dominan terhadap kinerja keuangan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang dengan teknik penarikan sampel secara *Purposive Sampling*. Dalam menganalisa data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan variabel pelatihan bimbingan dan konsultasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan secara parsial variabel konsultasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan yang dominan mempengaruhi kinerja keuangan adalah variabel pelatihan. Dari hasil tersebut tim pendamping Inkubator Bisnis Unggul FEB UNJA harus menciptakan kesadaran para pelaku UMKM untuk aktif dalam melakukan konsultasi.

Kata Kunci: Pendampingan, Pelatihan, Bimbingan, Konsultasi, dan Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Perjalanan bangsa ini dalam membangun perekonomian nasional sangat panjang. Mulai dari orde lama, orde baru, orde reformasi dan pasca reformasi. Dari perjalanan yang amat panjang tersebut, lahirlah konsep ekonomi yang berlandaskan pada nilai-nilai pemberdayaan dan pembangunan masyarakat khususnya kelas menengah dan bawah.

Pemberdayaan Usaha Mikro kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu alternatif yang dilakukan pemerintah dalam upaya mengurangi pengangguran kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Perkembangan UMKM yang baik akan membawa kemajuan perekonomian yang baik pula disuatu negara.

Kepala Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jambi Drs. Muhammad Rawi mengatakan pada saat workshop temu bisnis kemitraan se- Provinsi Jambi “sejak terjadinya krisis

ekonomi, sektor usaha kecil dan menengah (UKM) mampu bertahan bahkan menjadi penyelamat perekonomian nasional. UKM yang saat ini jumlahnya 56,2 juta unit usaha memberi kontribusi yang sangat signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB). Pada tahun 2014 UKM memberi kontribusi terhadap PDB sebesar 54,74%. Melihat tangguhannya kiprah UKM dalam perekonomian nasional tersebut membuat lembaga keuangan (perbankan) berlomba menyalurkan kreditnya ke sektor UKM.

Di Indonesia Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) jumlahnya mencapai 98%. Kepala Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jambi, Drs. Muhammad Rawi mengatakan pada saat workshop temu bisnis kemitraan se-Provinsi Jambi Khususnya di JAMBI pada tahun 2013 terdapat 81 ribu UMKM di 11 kabupaten. Sehingga perlu upaya untuk menumbuhkan kembangkan kinerja UMKM agar tetap eksis terhadap gejolak perekonomian dunia. Terutama menghadapi berlakunya masyarakat ekonomi ASEAN desember 2015. Dimana UMKM dari berbagai negara ASEAN masuk bebas ke negara Indonesia. Maka dari itu pelaku UMKM Indonesia khususnya di Jambi jika tidak tangguh dan mampu bersaing maka akan kalah maju dengan UMKM di negara lain seperti Vietnam, Thailand yang sudah mampu merambah Internasional.

Untuk memberdayakan UMKM sangat diperlukan peranan pemerintah, lembaga lembaga keuangan dan pelaku usaha. Peranan pemerintah disini adalah memutuskan kebijakan kebijakan yang memberikan iklim kondusif bagi dunia usaha sedangkan lembaga keuangan disini jelas sebagai perantara keuangan untuk mengoptimalkan pemberdayaan UMKM dan pelaku usaha memiliki potensi yang kuat dalam pertumbuhan UMKM.

Kementrian koperasi dan UKM republik Indonesia pada tahun 2013 mengembangkan 5 Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi (termasuk Universitas Jambi). Selain memperkuat lima belas Inkubator Wirausaha yang sudah ada pada tahun 2012. Peran kementrian koperasi dan UMKM dalam mengembangkan Inkubator Wirausaha adalah salah satu bentuk komitmen Pemerintah untuk penguatan kelembagaan, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia.

Menurut tulis T. H. Tambunan (2009: 75), ada beberapa kendala dan kesulitan yang dihadapi dalam pengembangan UMKM yaitu: “Keterbatasan modal usaha, keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan teknologi, keterbatasan bahan baku dan kesulitan pemasaran”. Untuk mengatasi keterbatasan modal, sering kali para pengusaha UMKM meminjam dari lembaga keuangan dengan bunga yang cukup tinggi.

Inkubator Wirausaha Jambi dibentuk berdasarkan keputusan Dekan pada tahun 2012. Dan kemudian diperkuat dengan keputusan kementrian dan UMKM republik Indonesia. Dimana tujuannya adalah mampu menciptakan dan mengembangkan usaha baru yang mempunyai nilai ekonomi dan berdaya saing tinggi serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia terdidik dalam menggerakkan perekonomian dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Aalasan penulis melakukan penelitian terhadap program pemerintah Inkubator Bisnis adalah untuk mengetahui pengaruh atau hasil dari program pendampingan Inkubator Bisnis Unggul terhadap kinerja keuangan UMKM Tenant di provinsi Jambi.

METODE PENELITIAN

Jenis data

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data yang diperoleh secara langsung berdasarkan wawancara dan

kuisisioner yang telah disusun meliputi data tentang Persepsi/pendapat UMKM tentang program Pendampingan Inkubator Bisnis terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Jambi.

Data sekunder diperoleh dari penelitian kepustakaan, berupa buku (*textbook*), jurnal maupun data data dari inkubator bisnis yaitu data keuangan dan data elektronik yang diambil dari internet yang membahas mengenai teori dan konseppendampingan, kinerja keuangan UMKM.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapaun data primer diperoleh dari hasil kuisisioner dan wawancara lnsung dari peserta inkubasi atau UMKM tenant Inkubator Bisnis Jambi. Adapaun data sekunder diperoleh dari penelitian kepustakaan berupa laporan Inkubator Bisnis, *textbook*, dan jurnal.

Metode Pengumpulan Data Skunder

Untuk memperoleh data sekunder dilakukan dengan membaca, mempelajari dan membandingkan teori dari literatur-literatur, Tulisan dan laporan yang terkait dengan kewirausahaan dan relevan kaitannya dengan pengaruh pendampingan terhadap kinerja keuangan UMKM yang diteliti.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi juga meliputi Seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek tersebut (Sugiyono:2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM Tenant yang memperoleh pendampingan Inkubator Bisnis FEB sebanyak 50 UMKM.

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sample yang diambil dari populasi, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sample yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif(mewakili) (Sugiyono:2010).

Sampel dalam penelitian ini adalah UMKM Tenant Inkubator Bisnis FEB Universitas Jambi dimana sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan penentuan sampel melalui pertimbangan tertentu. (Sugiyono:2010)

Ada pun kriteria sampel adalah sebagai berikut :

- a. UMKM aktif mengikuti program pendampingan selama periode penelitian.
- b. UMKM membuat laporan keuangan secara tertib per periode laporan.
- c. UMKM tidak mengundurkan diri dalam mengikuti program pendampingan.

Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid/tidaknya suatu kuisisioner (Ghozali,2005). Suatu kuisisioner dikatan valid jika perntanyaan dalam kuisisioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Ada 3 cara yang digunakan untuk mengukur validitas yaitu: 1) melakukan korelasi antar skor butir pernyataan dengan total skor konstruk atau variable 2) melakukan korelasi *bipartite* antara masing-masing skor indicator dengan total skor konstruk 3) Uji dengan Korelasi Rank *Spearman*. Secara operasional cara tersebut dapat dilakukan dengan program computer jenis SPSS.

Sugiyono (2008) menyatakan instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian Reliabilitas instrument dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* (Dwi

Priyanto:2010) *Cronbach's Alpha* sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misal 1-4,1-5) atau skor rentang (misal 0-20, 0-50). Dan untuk pengujian biasanya menggunakan batasan tertentu seperti 0,6. Suatu variable dikatakan reliable apabila $\alpha > 0,60 = \text{reliable}$ dan $\alpha \leq 0,60 = \text{tidal reliable}$.

Alat Analisis

Analisis Regresi Linier Berganda untuk menganalisis pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Analisis Kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan penyebaran kuesioner, kemudian diolah SPSS.

3.7 Metode Analisis

1. Metode Analisa Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (pelatihan, bimbingan dan konsultasi) terhadap variabel terikat (kinerja keuangan). Persamaan regresi linear berganda engan tiga variabel bebas yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Dimana :

Y	= Kinerja keuangan
$b_1 b_2 b_3$	= Koefisien regresi berganda
X ₁	= Pelatihan
X ₂	= Bimbingan
X ₃	= Konsultasi
€	= standard error

Pengujian Hipotesis

a. Uji F_{hitung} (Uji Simultan) untuk pengujian hipotesis pertama.

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (Bimtek, Bimbingan dan Konsultasi) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Kinerja Keuangan). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila F_{hitung} > F_{tabel}, maka variabel bebasnya secara serempak memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat, atau dengan kata lain hipotesis pertama diterima.

b. Uji t_{hitung} (Uji Parsial) untuk pengujian hipotesis kedua.

Uji t_{hitung} bertujuan untuk melihat secara parsial apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada derajat kesalahan 5% ($\alpha/2 = 0,025$). Apabila t_{hitung} > t_{tabel}, maka variabel bebas memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

c. Pengujian Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinan digunakan untuk melihat berapa besar pengaruh variabel bebas yang diteliti (Pelatihan, Bimbingan dan Konsultasi) terhadap variabel terikat (Kinerja Keuangan). Koefisien determinan (R²) berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti R² = 0 menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Pelatihan

UMKM Tenant Inkubtor Bisnis Unggul menyatakan bahwa UMKM memperoleh manfaat dengan mengikuti pelatihan manajemen usaha yang dilaksanakan oleh inkubator

bisnis dengan nilai rata-rata 4,4 atau masuk dalam skala nilai kategori bermanfaat. Ada pun nilai tanggapan responden yang menyatakan bahwa sangat tidak ada manfaat 0 (tidak ada), tidak ada manfaat 0 (tidak ada) dan cukup bermanfaat 0 (tidak ada). Sedangkan responden yang menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan bermanfaat sebanyak 32 UMKM dan yang menyatakan sangat bermanfaat sebanyak 18 UMKM.

UMKM Tenant Inkubtor Bisnis Unggul menyatakan bahwa UMKM memperoleh manfaat dari materi yang disampaikan oleh narasumber dalam pelatihan sesuai dengan kondisi usaha UMKM yang dilaksanakan inkubator bisnis dengan nilai rata-rata 4,2 atau masuk dalam skala nilai kategori bermanfaat. Ada pun nilai tanggapan responden yang menyatakan bahwa sangat tidak ada manfaat 0 (tidak ada), tidak ada manfaat 0 (tidak ada) dan cukup bermanfaat 2 UMKM. Sedangkan responden yang menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan bermanfaat sebanyak 36 UMKM dan yang menyatakan sangat bermanfaat sebanyak 12 UMKM.

UMKM Tenant Inkubtor Bisnis Unggul menyatakan bahwa UMKM merasakan manfaat pelatihan penggunaan media sosial (IT) sebagai sarana memasarkan produk dengan nilai rata-rata 4,1 atau masuk dalam skala nilai kategori bermanfaat. Ada pun nilai tanggapan responden yang menyatakan bahwa sangat tidak ada manfaat 0 (tidak ada), tidak ada manfaat 0 (tidak ada) dan cukup bermanfaat 5 UMKM. Sedangkan responden yang menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan bermanfaat sebanyak 36 UMKM dan yang menyatakan sangat bermanfaat sebanyak 9 UMKM.

UMKM Tenant Inkubtor Bisnis Unggul menyatakan bahwa UMKM memperoleh manfaat dengan mengikuti pelatihan kreativitas yang diberikan incubator bisnis sehingga dapat meningkatkan jiwa kreatif dan semangat berkreasidengan nilai rata-rata 4,2 atau masuk dalam skala nilai kategori bermanfaat. Ada pun nilai tanggapan responden yang menyatakan bahwa sangat tidak ada manfaat 0 (tidak ada), tidak ada manfaat 0 (tidak ada) dan cukup bermanfaat 1 UMKM. Sedangkan responden yang menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan bermanfaat sebanyak 38 UMKM dan yang menyatakan sangat bermanfaat sebanyak 11 UMKM.

Konsultasi

UMKM Tenant Inkubator Bisnis Unggul menyatakan bahwa UMKM memperoleh manfaat Layanan konsultasi yang diberikan oleh tim pendamping inkubator bisnis dengan nilai rata-rata 4,2 atau masuk dalam skala nilai kategori bermanfaat. Ada pun nilai tanggapan responden yang menyatakan bahwa sangat tidak ada manfaat 0 (tidak ada), tidak ada manfaat 0 (tidak ada) dan cukup bermanfaat 0 (tidak ada). Sedangkan responden yang menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan bermanfaat sebanyak 38 UMKM dan yang menyatakan sangat bermanfaat sebanyak 12 UMKM.

UMKM Tenant Inkubtor Bisnis Unggul menyatakan bahwa UMKM Memperoleh manfaat fasilitas konsultasi yang disediakan oleh pengelola inkubator bisnis dengan nilai rata-rata 4,2 atau masuk dalam skala nilai kategori bermanfaat. Ada pun nilai tanggapan responden yang menyatakan bahwa sangat tidak ada manfaat 0 (tidak ada), tidak ada manfaat 0 (tidak ada) dan cukup bermanfaat 1 UMKM. Sedangkan responden yang menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan bermanfaat sebanyak 39 UMKM dan yang menyatakan sangat bermanfaat sebanyak 10 UMKM.

UMKM Tenant Inkubtor Bisnis Unggul menyatakan bahwa UMKM memperoleh manfaat dari Tim pendamping incubator bisnis yang selalu bersedia menyediakan waktu konsultasi terhadap permasalahan usaha UMKM dengan nilai rata-rata 4,6 atau masuk dalam skala nilai kategori bermanfaat. Ada pun nilai tanggapan responden yang menyatakan bahwa sangat tidak ada manfaat 0 (tidak ada), tidak ada manfaat 1 UMKM

dan cukup bermanfaat 3UMKM. Sedangkan responden yang menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan bermanfaat sebanyak 39 UMKM dan yang menyatakan sangat bermanfaat sebanyak 7 UMKM.

UMKM Tenant Inkubtor Bisnis Unggul menyatakan bahwa UMKM Merasakan manfaat dengan rekomendasi yang diberikan pendamping terhadap permasalahan usaha yang UMKM konsultasikan. Dengan nilai rata-rata 4,0 atau masuk dalam skala nilai kategori bermanfaat. Ada pun nilai tanggapan responden yang menyatakan bahwa sangat tidak ada manfaat 0 (tidak ada), tidak ada manfaat 0 (tidak ada) dan cukup bermanfaat 4 UMKM. Sedangkan responden yang menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan bermanfaat sebanyak 41 UMKM dan yang menyatakan sangat bermanfaat sebanyak 5 UMKM.

UMKM Tenant Inkubtor Bisnis Unggul menyatakan bahwa UMKM Tim pembimbing inkubator bisnis menjalankan tugasnya dengan baik. dengan nilai rata-rata 4,0 atau masuk dalam skala nilai kategori bermanfaat. Ada pun nilai tanggapan responden yang menyatakan bahwa sangat tidak ada manfaat 0 (tidak ada), tidak ada manfaat 0 (tidak ada) dan cukup bermanfaat 2 UMKM. Sedangkan responden yang menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan bermanfaat sebanyak 44 UMKM dan yang menyatakan sangat bermanfaat sebanyak 4 UMKM.

UMKM Tenant Inkubtor Bisnis Unggul menyatakan bahwa UMKM Merasakan manfaat kehadiran pembimbing dalam mendiskusikan rencana perkembangan usaha. dengan nilai rata-rata 4,1 atau masuk dalam skala nilai kategori bermanfaat. Ada pun nilai tanggapan responden yang menyatakan bahwa sangat tidak ada manfaat 0 (tidak ada), tidak ada manfaat 0 (tidak ada) dan cukup bermanfaat 0 (tidak ada). Sedangkan responden yang menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan bermanfaat sebanyak 43 UMKM dan yang menyatakan sangat bermanfaat sebanyak 7 UMKM.

UMKM Tenant Inkubtor Bisnis Unggul menyatakan bahwa UMKM Bimbingan pembuatan proposal bermanfaat dalam memperoleh pembiayaan UMKM dengan nilai rata-rata 4,2 atau masuk dalam skala nilai kategori bermanfaat. Ada pun nilai tanggapan responden yang menyatakan bahwa sangat tidak ada manfaat 0 (tidak ada), tidak ada manfaat 0 (tidak ada) dan cukup bermanfaat 2 UMKM. Sedangkan responden yang menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan bermanfaat sebanyak 37 UMKM dan yang menyatakan sangat bermanfaat sebanyak 11 UMKM.

UMKM Tenant Inkubtor Bisnis Unggul menyatakan bahwa UMKM Merasakan manfaat bimbingan penyusunan aplikasi keuangan untuk evaluasi kondisi kesehatan keuangan usaha.dengan nilai rata-rata 4,2 atau masuk dalam skala nilai kategori bermanfaat. Ada pun nilai tanggapan responden yang menyatakan bahwa sangat tidak ada manfaat 0 (tidak ada), tidak ada manfaat 0 (tidak ada) dan cukup bermanfaat 2 UMKM. Sedangkan responden yang menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan bermanfaat sebanyak 36 UMKM dan yang menyatakan sangat bermanfaat sebanyak 12 UMKM.

Kinerja keuangan

UMKM Tenant Inkubtor Bisnis Unggul menyatakan bahwa UMKM Dengan mengikuti rangkaian program inkubator bisnis, omset perusahaan saya meningkat secara signifikan.dengan nilai rata-rata 4,2 atau masuk dalam skala nilai kategori bermanfaat. Ada pun nilai tanggapan responden yang menyatakan bahwa sangat tidak ada manfaat 0 (tidak ada), tidak ada manfaat 0 (tidak ada) dan cukup bermanfaat 0 (tidak ada). Sedangkan responden yang menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan bermanfaat sebanyak 41 UMKM dan yang menyatakan sangat bermanfaat sebanyak 9 UMKM.

UMKM Tenant Inkubtor Bisnis Unggul menyatakan bahwa Program pendampingan inkubator bisnis bermanfaat dalam meningkatkan laba usaha UMKM. dengan nilai rata-rata 4,4 atau masuk dalam skala nilai kategori bermanfaat. Ada pun nilai tanggapan responden yang menyatakan bahwa sangat tidak ada manfaat 0 (tidak ada), tidak ada manfaat 0 (tidak ada) dan cukup bermanfaat 1 UMKM. Sedangkan responden yang menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan bermanfaat sebanyak 29 UMKM dan yang menyatakan sangat bermanfaat sebanyak 20 UMKM.

UMKM Tenant Inkubtor Bisnis Unggul menyatakan bahwa UMKM Program pendampingan inkubator bisnis bermanfaat dalam meningkatkan produktivitas usaha. dengan nilai rata-rata 4,2 atau masuk dalam skala nilai kategori bermanfaat. Ada pun nilai tanggapan responden yang menyatakan bahwa sangat tidak ada manfaat 0 (tidak ada), tidak ada manfaat 0 (tidak ada) dan cukup bermanfaat 1 UMKM. Sedangkan responden yang menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan bermanfaat sebanyak 36 UMKM dan yang menyatakan sangat bermanfaat sebanyak 13 UMKM.

UMKM Tenant Inkubtor Bisnis Unggul menyatakan bahwa UMKM Dengan mengikuti rangkaian program incubator bisnis, jumlah karyawan perusahaan dan kualitas karyawan mengalami peningkatan. dengan nilai rata-rata 3,8 atau masuk dalam skala nilai kategori bermanfaat. Ada pun nilai tanggapan responden yang menyatakan bahwa sangat tidak ada manfaat 0 (tidak ada), tidak ada manfaat 0 (tidak ada) dan cukup bermanfaat 15 UMKM. Sedangkan responden yang menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan bermanfaat sebanyak 30 UMKM dan yang menyatakan sangat bermanfaat sebanyak 5 UMKM.

UMKM Tenant Inkubtor Bisnis Unggul menyatakan bahwa UMKM Setelah mengikuti pendampingan inkubator bisnis jumlah asset (kekayaan) meningkat. dengan nilai rata-rata 4,0 atau masuk dalam skala nilai kategori bermanfaat. Ada pun nilai tanggapan responden yang menyatakan bahwa sangat tidak ada manfaat 0 (tidak ada), tidak ada manfaat 0 (tidak ada) dan cukup bermanfaat 4 UMKM. Sedangkan responden yang menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan bermanfaat sebanyak 41 UMKM dan yang menyatakan sangat bermanfaat sebanyak 5 UMKM.

Uji Instrumen Penelitian

Dengan melihat tabel component Matrix terlihat bahwa seluruh item pelatihan, bimbingan, konsultasi dan kinerja memiliki *loading factor* yang besarnya melebihi 0,5. Hal ini berarti dapat dibuktikan bahwa keempat item tersebut valid.

Zulganef (2006) menyatakan bahwa suatu instrument penelitian mengindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien alpha cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70. Hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan koefisien cronbach alpha untuk semua item lebih besar dari 0,70, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ini adalah reliabel.

Program Pendampingan Inkubator Bisnis

Layanan pendampingan yang dilakukan terhadap UKM tenant Inkubator Bisnis Unggul Fakultas Ekonomi Universitas Jambi menyediakan pelayanan yang bertujuan untuk pengembangan usaha UMKM dan Koperasi. Ada pun layanan pendampingan yang diberikan berupa:

Pembinaan, inkubator bisnis memberikan dukungan pembinaan manajemen usaha (aspek pemasaran, produksi/teknis, sumberdaya manusia, keuangan) dan pembukuan sederhana (Akuntansi), serta teknologi tepat guna.

Bimbingan Teknis, berupa pelatihan dan pembekalan dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan UKM Tenant.

Konsultasi, memberikan jasa layanan konsultasi tentang permasalahan pelaku usaha UKM Tenant, khususnya konsultasi manajemen usaha untuk tahun pertama berdirinya inkubator bisnis, 2013. Selanjutnya pada tahun 2014 dan kedepan, inkubator bisnis unggul juga akan memberikan konsultasi tentang teknologi tepat guna.

Pendampingan yang dilakukan kepada UKM tenant in wall dan out wall dan rasio pendampingan:

Inkubator Bisnis Unggul Fakultas Ekonomi Universitas Jambi memberikan pendampingan secara berkala dan intensif kepada UKM Tenant. Pendampingan yang dilakukan terdiri dari 3 (cara) yakni berkunjung langsung ke lokasi usaha, menggunakan media internet dalam bentuk forum media sosial facebook “Inkubator Bisnis Unggul Fakultas Ekonomi Universitas Jambi” dan website: www.inbisunja.com, www.inkubatorbisnisunggul.blogspot.com dan media ketiga melalui telpon/sms.

Rasio tenaga pendamping dengan UKM Tenant yang didampingi adalah 1:9 setiap satu tenaga pendamping mendampingi 9 UKM Tenant. Tenaga pendamping terdiri sebanyak 5 orang dengan bidang keahlian manajemen usaha, manajemen pemasaran, manajemen sumberdaya manusia, akuntansi, dan pembiayaan (Pendamping yang berasal dari Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jambi).

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS versi 22, diperoleh hasil analisis regresi berganda sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.675	2.592		.646	.521
PELATIHAN	.429	.118	.431	3.636	.001
BIMBINGAN	.341	.123	.355	2.773	.008
KONSULTASI	.141	.169	.112	.835	.408

a. Dependent Variable: KINERJA

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS versi 16

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,675 + 0,429 X_1 + 0,341 X_2 + 0,141 X_3$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Keuangan
- a = Konstanta
- b₁ = Koefisien Regresi Pelatihan
- b₂ = Koefisien Bimbingan
- b₃ = Koefisien Konsultasi
- X₁ = Pelatihan
- X₂ = Bimbingan
- X₃ = Konsultasi

1. Konstanta (a) = 1,675

Ini berarti jika semua variabel independent (pelatihan, bimbingan dan konsultasi) dianggap sama dengan nol (0) atau UMKM tidak pernah mengikuti pelatihan,

konsultasi dan bimbingan maka nilai variabel dependent (kinerja keuangan) sebesar 1,675.

2. Pelatihan(X_1) = 0,429

Nilai koefisien pelatihan (X_1) bertanda positif terhadap kinerja keuangan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,429. Hal ini menunjukkan bahwa setiap unsur variabel pelatihan bertambah sementara variabel konsultasi dan bimbingan diasumsikan tetap, maka variabel kinerja keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,429.

3. Bimbingan (X_2) = 0,341

Nilai koefisien bimbingan X_2 bertanda positif terhadap kinerja keuangan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,341. Hal ini menunjukkan bahwa setiap unsur variabel bimbingan bertambah sementara variabel pelatihan dan konsultasi diasumsikan tetap, maka variabel kinerja keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,341.

4. konsultasi (X_3) = 0,141

Nilai koefisien bimbingan X_3 bertanda positif terhadap kinerja keuangan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,141. Hal ini menunjukkan bahwa setiap unsur variabel konsultasi bertambah sementara variabel pelatihan dan bimbingan diasumsikan tetap, maka variabel kinerja keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,141.

Uji Hipotesis

Uji Pengaruh Secara Simultan

Untuk melakukan uji pengaruh apakah seluruh variabel bebas (inovasi produk dan harga) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (keputusan pembelian). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai P_{value} (sig) dengan nilai signifikan level (alpha) pada derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila P_{value} (sig) < 0,05, maka pelatihan, bimbingan dan konsultasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Sebaliknya jika $P_{value} > 0,05$ maka pelatihan, bimbingan dan konsultasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

TABEL 2. Hasil Uji Pengaruh Secara Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63.144	3	21.048	21.691	.000 ^a
	Residual	44.636	46	.970		
	Total	107.780	49			

a. Predictors: (Constant), KONSULTASI, PELATIHAN, BIMBINGAN

b. Dependent Variable: KINERJA

Berdasarkan Hasil olahan SPSS sebagaimana terinci pada table diatas ini menunjukkan bahwa nilai $P_{value} = 0,000$. Hal Ini berarti pelatihan, bimbingan dan konsultasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM atau nilai $P_{value} < 0,05$ (alpha) .

Uji Pengaruh Secara Parsial

Untuk melakukan uji pengaruh apakah seluruh variabel bebas (inovasi produk dan harga) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (kinerja keuangan). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai P_{value} (sig) dengan nilai signifikan level (alpha) pada derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Namun pada uji parsial digunakan uji 2 sisi berarti nilai alpha dibagi dua ($\alpha = 0,025$), Apabila P_{value} (sig) < 0,025, maka variable independent (pelatihan, bimbingan dan konsultasi) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Sebaliknya jika $P_{value} > 0,025$ maka pelatihan, bimbingan dan konsultasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan.

TABEL 3. Uji Pengaruh Secara Parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.675	2.592		.646	.521
PELATIHAN	.429	.118	.431	3.636	.001
BIMBINGAN	.341	.123	.355	2.773	.008
KONSULTASI	.141	.169	.112	.835	.408

a. Dependent Variable: KINERJA

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai :

a. pelatihan (X₁) terhadap kinerja keuangan (Y)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai P_{value} (sig) dengan nilai signifikan level (alpha) pada derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Namun pada uji parsial digunakan uji 2 sisi berarti nilai alpha dibagi dua ($\alpha = 0,025$), Apabila P_{value} (sig) < 0,025, maka variabel independent pelatihan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Sebaliknya jika P_{value} > 0,025 maka pelatihan, tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan Hasil olahan SPSS sebagaimana terinci pada table diatas ini menunjukkan bahwa nilai P_{value} = 0,001. Hal Ini berarti pelatihan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM atau nilai P_{value} < 0,025 (alpha)

b. bimbingan (X₂) terhadap kinerja keuangan (Y)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai P_{value} (sig) dengan nilai signifikan level (alpha) pada derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Namun pada uji parsial digunakan uji 2 sisi berarti nilai alpha dibagi dua ($\alpha = 0,025$), Apabila P_{value} (sig) < 0,025, maka variabel independent bimbingan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Sebaliknya jika P_{value} > 0,025 maka bimbingan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan Hasil olahan SPSS sebagaimana terinci pada table diatas ini menunjukkan bahwa nilai P_{value} = 0,008. Hal Ini berarti bimbingan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM atau nilai P_{value} < 0,025 (alpha) .

c. Konsultasi (X₃) terhadap kinerja keuangan (Y)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai P_{value} (sig) dengan nilai signifikan level (alpha) pada derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Namun pada uji parsial digunakan uji 2 sisi berarti nilai alpha dibagi dua ($\alpha = 0,025$), Apabila P_{value} (sig) < 0,025, maka variabel independent konsultasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Sebaliknya jika P_{value} > 0,025 maka bimbingan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan Hasil olahan SPSS sebagaimana terinci pada table diatas ini menunjukkan bahwa nilai P_{value} = 0,408. Hal Ini berarti konsultasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM atau nilai P_{value} > 0,025 (alpha) .

Pengaruh Variabel yang Paling Dominan

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel *model summary* berikut ini :

Tabel. 4. Uji Koefisien Determinan (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 ^a	.586	.559	.98506

a. Predictors: (Constant), KONSULTASI, PELATIHAN, BIMBINGAN

Pada tabel 4 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,559 atau 55,9%. Ini berarti variabel independen (pelatihan, bimbingan dan konsultasi) secara simultan mempengaruhi variabel dependen (kinerja keuangan) sebesar 55,9% dan selebihnya sebesar 44,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang paling dominan terhadap kinerja keuangan UMKM digunakan koefisien determinasi secara parsial sebagai mana pada table berikut:

Tabel. 5. Uji Koefisien Determinasi parsial (r²)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	1.675	2.592		.646	.521			
PELATIHAN	.429	.118	.431	3.636	.001	.675	.473	.345
BIMBINGAN	.341	.123	.355	2.773	.008	.647	.378	.263
KONSULTASI	.141	.169	.112	.835	.408	.586	.122	.079

a. Dependent Variable: KINERJA

Berdasarkan table tersebut nilai korelasi parsial untuk pelatihan sebesar 0,473 untuk memperoleh nilai koefisien determinasi maka nilai korelasi variabel pelatihan dikuadratkan (r^2 atau *r square*) menjadi sebesar $r^2 = 0,2233$ atau 22,33%. Hal yang sama untuk nilai koefisien determinasi variabel bimbingan sebesar $r^2 = 0,1433$ atau 14,33%. nilai koefisien determinasi untuk variabel konsultasi sebesar $r^2 = 0,0149$ atau 0,05%.

Nilai koefisien determinasi yang terbesar merupakan variabel independen yang paling berpengaruh dominan terhadap variabel dependen (kinerja keuangan) UMKM. Oleh karena nilai koefisien determinasi yang terbesar adalah $r^2 = 22,33\%$. Dan ini dimiliki oleh variabel pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pelatihan merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, yaitu apakah pelatihan, bimbingan dan konsultasi secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM tenant Inkubator Bisnis FEB Universitas Jambi. Dari hasil uji analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menjawab bahwasannya pelatihan, bimbingan dan konsultasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel pelatihan mempunyai pengaruh paling kuat terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil ini didukung juga dengan hasil penelitian Chebet Joan Kirui (2014) *Based on the results of this study it can be concluded that there was a general improvement on the performance of the businesses as a result of the training.* Begitu juga hasil penelitian Eter Paul Kithae, Aphael Maganjo, Lucy

Kavinda (2013) *entrepreneurship training was found to have had a substantial impact on performance of entrepreneurs.*

Selanjutnya Sri Harini melakukan penelitian tentang Pengaruh Pelatihan Manajemen Keuangan, Manajemen Pemasaran, Manajemen SDM, Manajemen Produksi dan Kewirausahaan terhadap Kinerja UKM, Prosiding Seminar Nasional, ISBN : 978-602-17225-0-3 bahwa kemampuan manajemen keuangan mengalami peningkatan sesudah pelatihan. Indikator memperoleh manfaat dari pelatihan manajemen menjadi indikator dengan nilai rata-rata tertinggi. Sementara indikator terendah adalah pelatihan penggunaan IT sebagai sarana memasarkan produk. Hasil penilaian tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi bagi tim pendamping Inkubator Bisnis FEB Universitas Jambi agar mampu memperbaiki materi pelatihan mengenai penggunaan IT sebagai sarana pemasaran produk atau memberi pemahaman lebih karena kebanyakan UMKM binaan Inkubator Bisnis FEB Universitas Jambi tidak mengerti dengan penggunaan IT. Karena dengan adanya pelatihan mengenai penggunaan IT sebagai sarana pemasaran produk, maka UMKM dapat terbantu untuk memperkenalkan produk dan memasarkan produk secara luas.

Selanjutnya variabel konsultasi, variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Indikator layanan konsultasi yang diberikan oleh tim pendamping inkubator bisnis selalu memberikan motivasi pengembangan usaha dan memperoleh manfaat fasilitas konsultasi yang disediakan oleh pengelola inkubator bisnis menjadi indikator dengan nilai rata-rata tertinggi. Sementara indikator terendah adalah Merasakan manfaat dengan rekomendasi yang diberikan pendamping terhadap permasalahan usaha yang saya konsultasikan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dean Karlan, Ryan Knight dan Christopher Udry (2014) “We conducted a randomized trial in urban Ghana in which tailoring microenterprises received advice from an international consulting firm, cash, both, or neither. We designed the study with a hypothesis that large infusions of financial and managerial capital could be transformative. We find that all three treatments led to their immediate intended effects: changed business practices and higher investment. However, no treatment led to higher profits on average, and certainly not to the large effects hypothesized. In fact, each treatment at some point led to lower profits. Then, in the long run, we find that the microentrepreneurs in either consulting treatment group reverted back to their prior business practices, and that microentrepreneurs in the cash treatment group reverted back to their prior scale of operations”. Hal tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi bagi tim pendamping Inkubator Bisnis FEB Universitas Jambi agar mampu menanamkan pentingnya konsultasi dan menuntut UMKM aktif dalam melakukan konsultasi. Karena dengan aktif melakukan konsultasi akan membuat permasalahan UMKM dapat segera selesai.

Selanjutnya variabel bimbingan, variabel ini berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Raden Rudi Alhempy dan Wismar Harianto (2013) dengan kesimpulan bahwa pembinaan secara serentak atau simultan maupun secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha kecil pada usaha kecil mitra binaan Community Development Centre (CDC) PT. Telkom Cabang Pekanbaru. (2) Pembinaan merupakan variabel yang memiliki sumbangan atau nilai yang tertinggi terhadap perkembangan usaha kecil terutama dalam memotivasi mitra binaan. Indikator Bimbingan pembuatan proposal bermanfaat dalam memperoleh pembiayaan UMKM dan Merasakan manfaat bimbingan penyusunan aplikasi keuangan untuk evaluasi kondisi kesehatan keuangan usaha menjadi indikator dengan nilai

rata-rata tertinggi. Sementara indikator terendah adalah bimbingan yang diberikan oleh tim inkubator bisnis selalu memberi solusi dalam mengatasi permasalahan usaha.

Selanjutnya, jika dilihat dari hasil analisis secara simultan variabel pelatihan, konsultasi dan bimbingan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Dengan menggunakan alat analisis yang diolah dengan program SPSS, didapatkan hasil bahwa ketiga variabel independen (pelatihan, konsultasi dan bimbingan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen/variabel terikat (kinerja keuangan).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terbukti bahwa pelatihan, bimbingan dan konsultasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM tenant Inkubator Bisnis Unggul FEB UNJA.
2. Terbukti bahwa pelatihan, bimbingan dan konsultasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM tenant Inkubator Bisnis Unggul FEB UNJA. Artinya semakin baik pelatihan, bimbingan dan konsultasi dilakukan, maka semakin tinggi kinerja keuangan UMKM.

Saran

Hasil penelitian menunjukkan pelatihan, bimbingan dan konsultasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian. Untuk itu tim pendampingan Inkubator Bisnis Unggul FEB UNJA diharapkan untuk dapat mempertahankan dan selalu memberikan pendampingan yang baik sesuai keadaan UMKM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Pemberian yang baik dan sesuai dengan keadaan UMKM mampu meningkatkan kinerja keuangan dan menjadi faktor terpenting yang harus dipertahankan. Selanjutnya indikator variabel yang paling lemah adalah konsultasi. Oleh karena itu UMKM di tuntut aktif untuk melakukan konsultasi dikarenakan kebanyakan UMKM yang operasionalnya tunggal sehingga tidak dapat meninggalkan usaha untuk melakukan konsultasi.

Karena adanya keterbatasan dan kekurangan pada penelitian ini, maka diharapkan bagi para peneliti selanjutnya untuk dapat menambah dan memperluas variabel-variabel penelitian serta dapat melakukan penelitian pada subyek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Chebet Joan Kirui, 2014, *The Effect Of Training And Credit Offered By Small And Micro Enterprise Program On The Performance Of Women-Operated Enterprises In Nakuru Municipality, Kenya*
- Das Mallika. *Women Entrepreneurs From India: Problems, Motivations and Success Factors*. *The Journal of Small Business and Entrepreneurship* Vol. 15 No.4 Winter 2000-2001, p. 77
- Eka Handriani, *Pengaruh Bussines Development Service Terhadap Kinerja Pelaku Usaha Kelompok Makanan di Desa Krangabolo Kabupaten Semarang*. *Jurnal Kewirausahaan*
- Eter Paul Kithae, Aphael Maganjo, Lucy Kavinda, 2013, *Mpact Of Entrepreneurship Training On Performance Of Micro And Small Enterprises (Mses) In Kenya: A Case Studyof Embu Municipality*, *International Journal Of Business And Management Review*, Vol.1 No.2, Pp.1-17

- Hafif Rahman (2001) Definisi Pelatihan Bisnis
<http://blognyapuye.blogspot.com/2013/09/pelatihan-bisnis.html> dikunjungi 23/2/15
20.19
- Ibnu Wahid Fahrudin Aziz, 2013 Model Coaching KEMENPORA
Jenis-jenis UMKM, <http://addyarchy07.blogspot.com/2012/05/jenis-jenis-usaha-kecil-menengah.html#ixzz3S0Fd2csE>, dikunjungi 19.06 17/02/15
- Kementrian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2012, Modul Pelatihan Bimbingan Teknis Pendampingan UKM Tenant, Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi.
- Michael Armstrong, 1994, Performance Management, Kogan Page London.
- P. Joko Subagyo, S.H., 2011, Metode Penelitian Dalam \teori dan Praktik, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ridwan Fachrudin, Peran Pusat Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (P3UKM) dalam Pengembangan UKM di kota Sukabumi. Jurnal Kewirausahaan
- Rochman Kartadinata (1988: 3) Bimbingan
[.http://carapedia.com/pengertian_definisi_bimbingan_info2182.html](http://carapedia.com/pengertian_definisi_bimbingan_info2182.html) 26/02/2015
20.20
- Raden Rudi Alhempri, Wismar Harianto, 2013, Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Pada Program Kemitraan Bina Lingkungan, Media Riset Bisnis & Manajemen, Vol. 13, No. 1, April 2013 Pp. 20 - 38
- Sri Harini, Pengaruh Pelatihan Manajemen Keuangan, Manajemen Pemasaran, Manajemen Sdm, Manajemen Produksi Dan Kewirausahaan Terhadap Kinerja Ukm, Prosiding Seminar Nasional, Isbn : 978-602-17225-0-3, Forum Bisnis & Keuangan I, Th. 2012, pp.634-649.
- Tulus, P. Tambunan, 2012, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia, Tujuan Konsultasi <http://www.monsoonacademy.com/3208-8-Tujuan-Konsultasi-.article>
23/2/15/20.24
- Yusuf, A. (1995) Critical Success Factors for Small Business: Perceptions of South Pacific Entrepreneurs. Journal of Small Business Management, 33, 2, 68-73.
- Zimmerer, Thomas W and Scarborough, Norman M, 2008, Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management (Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil), Edisi 5 Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.